

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik saja tetapi juga berperan di sektor publik seperti halnya di bidang Berdagang keliling, warung, menjadi ibu rumah tangga, berdagang kecil-kecilan, salon, pegawai, penjaga toko, buruh pabrik, berdagang di pasar. Dan pada masyarakat modern saat ini, tuntutan kehidupan semakin bertambah terutama pada bidang sosial dan juga ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi melainkan dituntut peranannya dalam berbagi kehidupan sosial kemasyarakatan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Salaa, 2015).

Saat ini fenomena seorang perempuan bekerja bukan lagi hal yang aneh lagi di kalangan masyarakat sekitar. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, bekerja merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Perempuan zaman sekarang bisa melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh kaum pria. Dan banyak perempuan yang tetap ingin bekerja untuk membantu seorang suami untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dalam keluarga.

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah menjadikan informasi sangat penting dan seiring dengan kehadiran media komunikasi, terutama televisi yang dikenal dengan audiovisual. Dimana hal ini berpacu dalam menyampaikan pesan- pesan dan informasi yang berhubungan

dengan adanya segala aspek kehidupan manusia tidak terkecuali pada bidang ekonomi dan profesi (Hardianti, 2014).

Wanita mempunyai kontribusi yang besar dalam rumah tangga dibandingkan Kaum lelaki. Dalam perspektif ekonomi wanita berperan dalam suatu pengelolaan keuangan rumah tangga baik itu pengolahan pengeluaran dan pengolahan penerimaan dalam rumah tangga, Keuangan rumah tangga sedikit banyak berasal dari kontribusi suami atau laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang bertugas sebagai pencari nafkah (Octoviyana, 2014).

Menurut Sihotang (2011), sebagian perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa perempuan bekerja keras. Dalam kerangka emansipasi perempuan, selain sebagai istri yang bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam membangun bangsa dan Negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu yang mengakibatkan kegelisahan dalam suatu keluarga, terutama dalam harga-harga kebutuhan pokok yang semakin hari semakin meningkat atau melonjak drastis, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat atau bertambah akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Partisipasi atau peran wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angkatan wanita bekerja di Indonesia dan juga di Negara lain masih akan terus meningkat karena beberapa faktor seperti halnya meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, banyaknya tempat penitipan anak, keberhasilan program

keluarga berencana, dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus dalam peningkatan partisipasi kerja tersebut, bukan hanya mempengaruhi pasar kerja akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan keluarganya dan kesejahteraan perempuan itu sendiri (Dian, 2016).

Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan untuk memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk membantu suami dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga disebut juga ekonomi keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan ber-ekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru lagi tetapi suatu hal yang sudah tidak asing lagi untuk didengarkan di telinga. Bagi perempuan golongan ini atau peran ganda telah tanamkan oleh para orang tua sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Ibu Rumah Tangga juga merupakan suatu dasar pembagian tanggung jawab yang ditetapkan secara sosial dan kultural dimana dalam dunia berat laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan sesuai dengan bakatnya untuk bias berkarir dengan laki-laki sekitar dan begitu juga untuk menjadi pemimpin. Wanita yang menyandang status sebagai Ibu rumah tangga merupakan tanggung jawab seorang istri dalam membina pendidikan anak-anaknya di lingkungan keluarga. Keluarga

merupakan suatu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Hardianti, 2014).

Menurut Salaa (2015) sebagian besar ibu-ibu berperan ganda sebagai seseorang istri dan ibu tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan tanpa harus meninggalkan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga.

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk sabar, ulet, tekun dan kreatif dalam mencapai kesejahteraan dalam keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang perekonomian dalam keluarga dengan cara bekerja diluar rumah. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan penting didalam meningkatkan ekonomi dalam keluarga guna untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan Keluarga merupakan lembaga yang paling utama dalam membimbing, mengasuh dan meningkatkan anak untuk kelangsungan hidupnya. Wanita dalam keluarga tidak hanya sebagai teman hidup maupun istri bagi suami tetapi juga sebagai pengatur rumah tangga, memantau pendidikan bagi anak-anaknya dan juga makhluk sosial yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Kesejahteraan keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik dan benar, serta berjalannya peran dan fungsi masing-masing anggota keluarga (Marzuki, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring jalannya waktu atau disebut juga dengan kata sejalan, suami

sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga, tetapi di sisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri harus mempunyai kreativitas dalam mengelola perekonomian dalam keluarga.

Menurut Pariyanti (2017) Ibu rumah tangga cukup mencurahkan waktunya untuk keluarga. Ibu rumah tangga yang bekerja pada umumnya berpendidikan tidak tamat sampai SMA.

Penelitian mengenai ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda juga dilakukan oleh Afriana & Nurhamlin (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda disebabkan karena adanya himpitan perekonomian seperti tanggungan keluarga yang banyak dan besarnya biaya pendidikan anak. Ibu rumah tangga yang bekerja justru memiliki latar belakang pendidikan SMA ke atas. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun berperan ganda ibu rumah tangga juga mampu menjalankan fungsi didalam lingkup keluarga dengan baik.

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal didalam suatu keluarga, tetapi juga berperan ganda. Perkataan lain dari ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik tetapi juga berperan di sektor publik. Pada masyarakat modern saat ini tuntutan kehidupan semakin bertambah. Dan semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut peranannya dalam berbagai kehidupan sosial didalam masyarakat, seperti turut bekerja untuk membantu suaminya, bahkan untuk menopang kehidupan perekonomian dalam keluarga dengan cara berwirausaha. Disinilah terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan perekonomian keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat

berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu perekonomian keluarga tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Wanita ini masuk ke dunia kerja dengan keterampilan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah. Wanita dengan keterampilan dan tingkat pendidikan yang rendah inilah justru banyak masukan ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan termotivasi untuk menambah pendapatan perekonomian dalam keluarga.

Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Para ibu rumah tangga ini berperan aktif dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pedagang. Ibu rumah tangga ini menganggap bahwa mereka dapat meringankan beban suami dalam hal pendapatan melalui bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Peran ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk keluarganya dan terutama untuk anak. Mereka dituntut untuk tetap memperhatikan pendidikan anak, mengurus rumah tangga dan juga membantu perekonomian dalam keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera sehingga mereka dapat meningkatkan perekonomian dalam keluarga.

Pada umumnya wanita memiliki peran yang cukup signifikan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarganya, selanjutnya keterlibatnya didalam membantu perekonomian keluarga telah mengindikasikan atau menandai adanya kesamaan untuk masalah pencapaian semakain terbuka luas diperbolehkannya wanita bekerja di luar rumah. Akan tetapi karena wanita umumnya lebih bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan wanita di sektor publik yang tidak diperhitungkan.

Berdasarkan hasil prasurvey diketahui bahwa penyebab utama ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang yang berlokasi di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro karena pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai dalam pekerjaan musiman atau kerja sebagai petani, sehingga para Ibu Rumah Tangga cenderung terdorong atau termotivasi untuk bekerja supaya bisa membantu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Pada umumnya para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang memiliki keterampilan dan tingkat pendidikan rendah.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang Laki-laki dan Perempuan di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2017

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	25
Perempuan	60
Jumlah	85

Sumber : Sekertaris di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada bagian Sekertaris di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2017. Jumlah pedagang laki-laki sebanyak 25 orang dan pedagang perempuan sebanyak 60 orang. Dari data tersebut pedagang perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan pedagang laki-laki, akan tetapi partisipasi wanita dalam bekerja saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak dengan laki-laki, tetapi juga menyatakan aktualisasi dirinya sebagai manusia yang bermanfaat bagi keluarganya, lingkungan kerjanya bahkan dirinya sendiri.

Pedagang di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro bukan menjadi hal yang aneh lagi bagi wanita yang bekerja sebagai Pedagang. Wanita yang bekerja di terima baik oleh lingkungan pedagang di Desa Baureno

Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Semakin lama pedagang di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro ini semakin maju dan juga bisa berkembang. Suksesnya pedagang ini tidak luput dari perannya pedagang yang bekerja, terutama pada pedagang-pedagang yang berjualan sampai larut malam. Berikut data jumlah pedagang di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017.

Tabel 1.2 Banyaknya Pedagang Kecamatan Baureno, Bojonegoro 2017

No	Desa (1)	Pedagang (2)
1.	Banjaranyar	0
2.	Ngemplak	0
3.	Sraturejo	0
4.	Blongsong	0
5.	Baureno	85
6.	Trojalu	0
7.	Tlogoagung	0
8.	Selorejo	0
9.	Mulyoagung	0
10.	Sumuragung	0
11.	Gajah	0
12.	Gunungsari	0
13.	Kalisari	0
14.	Sumberagung	0
15.	Lebaksari	0
16.	Bumiayu	0
17.	Pasinan	0
18.	Banjaran	0
19.	Drajat	0
20.	Sembunglor	0
21.	Pomahan	0
22.	Karangdayu	0
23.	Kedungrejo	0
24.	Pucangarum	0
	BAURENO	85

Sumber : Sekertaris di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Tabel 1.2, Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada bagian sekertaris di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro berjumlah 85 Pedagang yang keseluruhan berasal dari Desa Baureno ini, dan berjualan di

pinggir jalan lokasi sebelah timur jalan raya total keseluruhan pedagang adalah berjumlah 85 orang. Dari jumlah tersebut yaitu 25 laki-laki dan diantaranya perempuan dengan jumlah 60 orang. (hasil pra survey peneliti, dan wawancara dengan Sekertaris Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro).

Table 1.3 Jenis-jenis Data Barang Dagangan Yang Dijual Pedagang di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro 2017

Jenis Barang Dagangan Yang Di Jual	Pedagang
Buah	10
Sayuran	10
Ikan	11
Makanan	22
Sandal/ Sepatu	5
Pakaian	11
Tas	7
Perhiasan Emas	5
Gerabah	4
Jumlah	85

Sumber : Sekertaris di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada bagian sekertaris di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017 sebanyak 85 pedagang: diantaranya 10 pedagang buah, 10 pedagang sayur, 11 pedagang ikan, 22 pedagang makanan, 5 pedagang sandal atau sepatu, 11 pedagang pakaian, 7 pedagang tas, 5 pedagang perhiasan emas, 4 pedagang gerabah sehingga jumlah keseluruhan pedagang di Desa Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro adalah berjumlah 85 . yang berasal dari Jumlah pedagang laki-laki sebanyak 25 orang dan pedagang perempuan sebanyak 60 orang. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia menjadi seorang wanita yang berperan ganda adalah sesuatu hal yang baru. Wanita bisa bekerja karena keinginan diri karena ingin membantu seorang suami untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Berdasarkan judul penelitian, peneliti kali ini mencoba

mengidentifikasi peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang selama ini diteliti oleh peneliti terdahulu.

Wanita bisa bekerja karena keinginan diri sendiri atau karena tuntutan dalam ekonomi keluarga. Peneliti telah melakukan wawancara dengan pedagang-pedagang wanita tentang alasan mereka bekerja dan beberapa dari mereka mempunyai alasan masing-masing yang berbeda dalam keputusan untuk bekerja. Antara lain ada yang bekerja karena harus membantu perekonomian keluarga atau suami untuk meringankan perekonomian keluarga yang semakin sulit. Ada yang bekerja karena bosan dirumah dan tidak menghasilkan apa-apa, dan ada yang bekerja untuk mengantisipasi kondisi terburuk yang gak diinginkan, sehingga harus menggantikan posisi sebagai pencari nafkah dan ada yang bekerja karena mereka menyayangkan pendidikan yang telah mereka tempuh. Dalam lingkungan keluarga ibu rumah tangga pada umumnya banyak kita temukan. Berawal dari sebuah pernikahan dan himpitan ekonomi yang menyebabkan wanita membantu suami dalam bekerja maka dapat dikatakan hal tersebut adalah suatu peran ganda karena berada pada kebiasaan keluarga umumnya dalam hal meningkatkan perekonomian keluarga. Dari peran ganda inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GANDA WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Di Baureno, Bojonegoro).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini ialah bagaimana Peran Ganda

Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Bagi Para Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang Di Baureno, Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga bagi para pedagang di Baureno, Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

- a. Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian secara ilmiah.
- b. Menerapkan teori-teori selama menjalani perkuliahan serta menghubungkannya dengan praktek dilapangan.

2. Manfaat Praktis

❖ Bagi Peneliti Sendiri

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dengan mengaplikasikan antara teori dibangku kuliah dengan praktek yang ada di lapangan khususnya tentang ibu rumah tangga yang berperan ganda dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis agar memperoleh gelar sarjana, di Program Studi S-1 Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

❖ Bagi Pedagang Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk melakukan perbaikan setiap pemimpin serta dapat menjadi bahan referensi dalam membuat keputusan atau kebijakan yang akan berhubungan dengan pemberian materi khususnya pada ibu rumah tangga yang berperan ganda sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga dan termotivasi sehingga dapat menunjang pada keberhasilan individu dan bersama dalam menjalankan pekerjaan atau organisasi.

3. Bagi Peneliti Sebelumnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa mempermudah penelitian dalam melakukan suatu penelitian yang sama dengan materi serta pendekatan yang berbeda agar mendapatkan temuan yang lebih baik lagi dan bisa menambah pengetahuan bagi yang berminat di bidang manajemen sumber daya manusia, juga sebagai bahan referensi bagi penyusunan peneliti dan perbandingan untuk menambah ilmu pengetahuan pada bidang manajemen sumber daya manusia khususnya pada ibu rumah tangga yang berperan ganda dalam meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan, tambahan informasi, dan sebagai informasi yang dijadikan acuan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.